

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode dan teknik dari jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan aliran kuantitatif - non kasus, masuk dalam Penelitian kausalitas dengan pemilihan metode yaitu studi longitudinal, yang dimana dalam penilaian atas data Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Objek dari penelitian ini yaitu beberapa perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang telah terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari BEI berupa laporan *Annual Report* atau laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan perusahaan tersebut dari periode 2016-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya yang menerbitkan *annual report* atau laporan tahunan pada rentang waktu tahun 2016-2019. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling- purposive sampling* yang dimana dengan mengambil sampling yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan- perusahaan yang menjadi sample merupakan perusahaan – perusahaan manufaktur dan pertambangan yang telah menerbitkan *annual report* atau laporan tahunan melalui situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun melalui situs website perusahaan pada tahun 2016-2019

2. Perusahaan- perusahaan yang menjadi sample merupakan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang melaporkan biaya lingkungan melalui *annual report* atau laporan tahunan dan mengikuti PROPER pada tahun 2016-2019 untuk menentukan kinerja lingkungan.
3. Perusahaan- Perusahaan yang menjadi sample merupakan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang telah menerbitkan Sustainability Report sebagai penilaian dalam menentukan tanggung jawab sosial perusahaannya pada tahun 2016-2019.

Tabel 3. 1 Kriteria Sample

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2016-2019	186
2	Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tidak melaporkan CSRnya dengan menggunakan pengukuran GRI dari laporan <i>Sustainability Report</i>	(132)
3	Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tidak menginformasikan biaya CSR nya	(9)
4	Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER	(35)
	Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	10

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDY	Indika Energy Tbk.
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PTRO	Petrosea Tbk.

3.3 Variabel, Oprasionalisasi dan Pengukuran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independen terhadap variabel dependen serta keterkaitan antara variabel Intervening terhadap variabel Independen dan Variabel Dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kinerja lingkungan , Biaya Lingkungan Terhadap Variabel Dependent yaitu Kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility Discloser (CSR)* sebagai *Variabel Intervening*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga macam variabel, yaitu : variabel bebas (*independent variabel*) , variabel terikat (*dependent variabel*) dan Variabel Intervening . Variabel variabel tersebut adalah:

a. Variabel Bebas (*independent variabel*): Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono (2017:39)). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja lingkungan (X1) dan Biaya Lingkungan (X2).

b. Variabel Terikat (dependent variabel): Variabel dependen (terikat) sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, (2017:39)). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan (Y). Dalam perhitungan Kinerja keuangan, tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan ROE dengan rumus sebagai berikut :

❖ ROE

Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri, yang dimana menurut Irham (2012) rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas . Menurut Kasmir (2014) Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam analisis probabilitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Variabel Intervening : variabel intervening (penghubung) adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2017:40).

Variabel intervening Dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) (Z), yang dimana CSR yaitu sebagai penyampaian informasi yang ditunjukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dimana perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan *corporate social responsibility* dapat diungkapkan perusahaan dalam bentuk media laporan tahunan (Annual Report) perusahaan yang

berisi laporan *corporate social responsibility* selama kurun waktu satu tahun berjalan (Septiana, *et.al*, 2014).

Pada penelitian ini CSRD diukur dengan menggunakan variabel dummy artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja.

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Rahmawati (2012) menjelaskan rumus dalam menghitung CSR yaitu:

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : index pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Kinerja Keuangan</i> (KK) sebagai Dependen (Y).	<i>Kinerja Keuangan</i> (FP) dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri yang dimilikinya.	ROE $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)
<i>Kinerja lingkungan</i> (EP) sebagai Independen (X1).	EP dihitung dengan pemberian skor 5-1 atas hasil peringkat	Hasil dari peringkat PROPER dengan pemberian skor dari emas – hitam diproksikan 5-1 (Rakhiemah, 2009)

	PROPER yang dilakukan oleh KLH	
Biaya Lingkungan (EC) sebagai Independen (X2)	EC dihitung dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSRnya dengan Profit perusahaan.	$EC = Cost/Profit$ (Fitriani, 2012)
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSR D) sebagai Intervening (Z)	CSR D dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan	$CSR = \frac{V}{M}$ CSR D : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dari penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan data Sekunder. Data sekunder yaitu data- data yang dibuat oleh perusahaan berupa *Annual Report* yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala disetiap tahunnya. Lebih spesifiknya, Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi laporan keuangan dan *annual report* yang dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan mengambil periode analisis 2016-2019 di perusahaan manufaktur dan pertambangan untuk penelitian ini. Selain itu laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup juga salah satu bagian data dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan aplikasi program IBM SPSS Statistik 26.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif didalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2. Uji Analisis Path

Penelitian ini dilakukan pengujian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen (kinerja lingkungan dan biaya lingkungan) terhadap variabel dependen (kinerja Keuangan (ROE)) dan melalui Variabel Intervening (CSR D). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *jalur (path analysis)*. Analisis jalur dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung variabel dalam model (Ghozali, 2013).

Menurut Achmad (2014:2) mengemukakan bahwa: “Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui perubahan langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) ”. Analisis jalur (path analysis) digunakan terhadap keterkaitan variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y dan variabel Y dengan variabel Z menggunakan rancangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun Rumus analisis jalur sebagai berikut adalah:

$$Z = b_1.X_1 + b_2.X_2 + e_1$$

Persamaan 1

$$Y = b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Z + e_2$$

(untuk persamaan 2)

Selanjutnya, untuk menguji CSRD sebagai intervening yaitu dengan mengalikan β (Beta) variabel eksogen dengan variabel intervening.

Keterangan

Y = Financial Performance

X1 = Kinerja lingkungan

X2 = Biaya Lingkungan

Z = CSRD (intervening)

β = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)

e = error

3.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted* R² lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika F-hitung < F-tabel, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika F-hitung > F-tabel, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima). Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil

regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Menurut Ghazali (2011;161) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Normal Probability Plot atau Uji P-Plot yang dimana berpedoman pada titik-titik

ploting yang terdapat pada hasil output SPSS. Uji Normal Probability Plot memiliki ketentuan pengambilan keputusan yaitu dengan melihat hal- hal berikut :

1. Jika titik-titik atau data berada dekat ataupun mengikuti garis diagonalnya , maka dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.
2. Selain itu, Jika titik-titik menjauh ataupun tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini

muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).